

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga metode yang diterapkanpun menyesuaikan dari kemampuan masing-masing pada siswa ABK serta menyesuaikan dengan materinya. Namun metode yang biasa dilakukan ketika untuk semua siswa ABK adalah metode Role Play, yakni bermain peran.

Pembelajaran pada kelas inklusi ini juga merupakan salah satu bentuk I'tiqad yang baik dari pemerintah untuk menyamaratakan dan tidak memilah/memilih siswa dalam belajar, sehingga tercapainya nilai sosial yang lebih berwarna, di sekolah SD Smart Auladi ini juga sudah mampu menjadi sekolah yang bisa mempraktikkan dalam program Inklusi karena bagi siswa ABK merasa senang dan tumbuh percaya diri terhadap teman-temannya yang lain bahwa mereka sama dengan adanya dorongan dari guru yang selalu menyamakan dengan siswa-siswa yang lain, juga siswa reguler yang penuh dengan rasa syukur serta saling membantu satu dengan yang lainnya, tanpa merasa terganggu dalam kegiatan belajar di kelas ataupun saat bermain di luar.

Proses Penilaian bagi siswa ABK memiliki standar penialain sendiri yang dilihat dari kemampuan diri anak, serta penyusunan materipun guru pembimbing saling bekerjasama dan mendiskusikan antara orang tua, psikolog sebelum terbentuknya model silabus atau bisa dinamakan Program Pembelajaran Individual (PPI) guna agar bisa saling bekerjasama dalam mengajarkan dan saling mengetahui perkembangan diri anak.

2. Saran

Dalam program dan fasilitas SD Smart Auladi mencoba untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya sehingga kebutuhan-kebutuhan dalam menunjang pembelajarannya bisa terfasilitasi, namun ada hal-hal yang menjadi masukan seperti:

1. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran bagi ABK merupakan sarana penting untuk di lengkapi seperti ruang CSR (Class Simulation Room) yang masi terbatas, sehingga berpengaruh terhadap penanganan ABK yang mulai tantrum dan mensimulasinya.

Kemudian tempat bermain untuk ABK yang masi belum ada, dilihat sangat sederhana, namun dampaknya sangat luar biasa jika tempat bermain terfasilitasi, salahsatunya yaitu siswa mampu mengekspresikan emosional dan perkembangan motoriknya agar lebih bisa terkontrol pada diri anak.

2. Orang Tua

Kepada orang tua, agar senantiasa bersabar dalam menghadapi kesulitan belajar maupun sosial yang dialami anak-anaknya dan selalu memberi motivasi untuk anak-anaknya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri, dan senantiasa mengikuti program-program yang telah diarahkan oleh sekolah yaitu dari sikolog untuk rutin ke pusat terapi, agar bisa di stimulus dan mengetahui perkembangan dari anaknya.

3. Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus, agar mampu mengembangkan apa yang telah ditemukan peneliti sebelumnya dan menemukan hal baru.